

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil dan Data SDN Pademawu Timur V

SDN Pademawu Timur V merupakan sekolah formal yang berada di jalan kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut terletak di wilayah pedesaan yang strategis sehingga untuk mengakses sekolah tersebut sangatlah mudah. SDN Pademawu Timur 5 ini juga merupakan lembaga pendidikan yang bangunannya fisiknya cukup bagus yang tidak kalah dengan lembaga pendidikan lain yang ada di kabupaten Pamekasan. Di katakan demikian, karena secara fisik sekolah ini telah memenuhi syarat-syarat lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jumlah ruang kelas yang memadai, terdapat ruang kepala sekolah, ruang staff, ruang guru, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Visi SDN Pademawu Timur 5 yaitu, terwujudnya sekolah yang menghasilkan semua peserta didik memiliki kecerdasan tinggi di bidang intelektual, spiritual, dan kinestik berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga, misi SDN Pademawu Timur 5 yaitu, mengembangkan kelembagaan yang mencakup status kelembagaan dan menerapkan secara konsisten peraturan-peraturan sekolah, mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang menyediakan pengalaman belajar yang merangsang aktivitas belajarefektif dan optimal siswa seumur hidup, kreatif, dan mengembangkan semua elemen kecerdasan siswa, mengembangkan manajemen yang memungkinkan semua sumber daya pendidikan termanfaatkan secara maksimal,

membentuk kebiasaan belajar siswa yang efektif dan optimal, mengembangkan lingkungan sosial guna memberi perhatian penuh bagi terciptanya penyelenggaraan pendidikan sekolah yang ideal dan iklim aktivitas belajar yang kondusif.

Adapun tujuan SDN Pademawu Timur 5 yaitu meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan, meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain, menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi, membekali siswa keterampilan untuk bekal hidup di masa depan, mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2020. Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya keaktifan sebelum mengaplikasikan metode yang telah di pilih oleh peneliti. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini di dapat melalui observasi dan *pre test*.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020 dan 5 Agustus 2020, dapat diketahui bahwa siswa di kelas V

¹ Sumber data SDN Pademawu Timur 5.

SDN Pademawu Timur 5 kurang menarik dalam segi keaktifannya. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif serta siswa yang kurang tertarik. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media saat memberikan penjelasan terhadap siswa. Sehingga siswa kurang mengerti dengan penjelasan guru. Selain itu guru juga kurang dalam memotivasi atau membangkitkan semangat belajar siswa, guru hanya fokus pada pemberian materi dan penugasan saja.

Adanya keanekaragaman karakter, dan sifat siswa itulah yang menjadikan guru harus bisa mengelola siswanya, di dalam buku Akhmad Muhaimin Azzet menjadi Guru Favorit di ungkapkan bahwa seorang guru yang dicintai oleh anak didiknya adalah guru yang mempunyai kepribadian layak ditiru². Inilah kepribadian utama yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum membentuk karakter anak guru lebih awal membentuk karakter yang baik untuk anak didiknya. Dari monotonnya metode atau model yang digunakan guru akibatnya masih banyak siswa yang tidak bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini akan berdampak pada keaktifan siswa serta hasil belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Pademawu Timur 5 ditemukan bahwa siswa masih cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut ibu Hosnol Hatimah sebagai wali kelas V, siswa yang pasif memang tidak banyak tetapi cukup mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran di kelas. Beberapa siswa yang aktif terbagi menjadi dua, yaitu

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm, 55

aktif dalam bermain di kelas (tidak memiliki minat belajar) dan yang benar-benar aktif dalam belajar. Siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti terpengaruh dari teman sebangkunya yang suka bermain, keadaan di luar kelas yang lebih menarik perhatian serta adanya beberapa siswa yang memiliki kepribadian yang memang pendiam tetapi intelektualnya bagus dan hyperactive tetapi kemampuan intelektualnya kurang. Dan hal tersebut harus dilakukan tindakan yang benar agar mendapatkan hasil yang baik dan potensi yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan secara optimal. Guru juga kurang dalam variasi cara mengajar dikarenakan keterbatasan waktu untuk merancang menerapkan metode belajar yang baru, serta guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode belajar yang verbalisme.

Di dalam buku karangan Kunandar di jelaskan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar hal yang harus di lakukan guru diantaranya itu menyiapkan media yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.³ Serta mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan di aplikasikan dalam pembelajaran di kelas, model atau metode apa yang cocok dalam keadaan kelas seperti ini karena setiap anak mempunyai berbeda sikap peneliti menggunakan metode *collage ball* untuk rencana pembelajarannya dengan tujuan membentuk sikap pada anak karena ketika guru menjelaskan dengan perencanaan metode ceramah yang monoton akan megalami minimnya pemahaman siswa dengan alasan kurang menarik.

³ Kunandar, *guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: rajawali pres, 2011), hlm, 60.

b. Hasil Pra Siklus

Pada hasil test diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap test yang di kerjakan sebelum di aplikasikannya metode *collage ball* pada keaktifan belajar siswa.

Adapun hasil pra siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1: Hasil Pretest

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ach. Royhan Hufrantona	50	Tidak Tuntas
2	Anang Herlyanto	60	Tidak Tuntas
3	Annisa Auran Erfandi	70	Tidak Tuntas
4	Ayu Dhia Sarafana	75	Tuntas
5	Desi Angraini	50	Tidak Tuntas
6	Elsa Febrina Safariyah	60	Tidak Tuntas
7	Farhan Caesar Permana	75	Tuntas
8	Maulidatul Khoirian	80	Tuntas
9	Mery Erlina Sari	80	Tuntas
10	Moh. Dzaki Hibrizi H.	75	Tuntas
11	Moh. Fadil Mubarak	85	Tuntas
12	Moh. Rizal Purnawirawan	0	Tidak tuntas
13	Moh. Taufikurrahman M.	0	Tidak tuntas
14	Oriza Ayu Safira	80	Tuntas
15	Putry Nadya Efendi	60	Tidak tuntas
16	Prabu Setia Normala	60	Tidak tuntas

17	Riski Meira Fitriyanti	75	Tuntas
18	Risqi Maulidia W.	75	Tuntas
19	Robiatul Adawiyah	60	Tidak tuntas
20	Zahirool Qolbi Al Insan	65	Tidak tuntas
21	Ridho Dwi Rajab Islamy	85	Tuntas
22	Agung Dwi Prasetyo	45	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		0	
Rata-rata Kelas		75	

Dari hasil nilai test tersebut dapat di hitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2: Prosentase ketuntasan siswa pada Prasiklus.

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	45%
2	Tidak tuntas	12	55%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. Hal ini di buktikan dengan prosentase ketuntasan siswa lebih rendah di bandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas V SDN Pademawu Timur 5 adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 masih lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Siswa yang mencapai KKM hanya 45% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 56,5%.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia.
- 2) Membuat pengenal siswa.
- 3) Merancang metode *collage ball*.
- 4) Membuat lembar kerja siswa.
- 5) Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi dan memberikan lembar kerja siswa dan pertemuan kedua mengadakan evaluasi.

1) Pertemuan 1

Siklus 1 pertemua ke- 1 dilakukan pada hari Jum'at 14 Agustus 2020. Kegiatan pembelajaran ini di lakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah di rancang.

Pada pertemuan pertama materi yang di ajarkan berupa pembelajaran IPA tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia menggunakan metode *collage ball*.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a setelah itu

guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan alasan siswa yang absen, setelah itu guru memberikan stimulus berupa tanya jawab dengan siswa mengenai sistem pernapasan pada makhluk hidup yang mereka ketahui.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang metode *collage ball* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru mengelompokkan menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah membentuk kelompok, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran IPA mengenai sistem pernapasan pada hewan dan manusia dengan metode *collage ball* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memberikan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan secara individu kepada perkelompok. Siswa mengerjakan soal yang ada dilembar soal tersebut. Setelah selesai lembar soal dikumpulkan dan di lanjutkan dengan membahas bersama lembar kerja tersebut.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, dan bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar materi ini dipelajari lagi di rumah masing-masing.

2) Pertemuan 2

Pada siklus 1 pertemuan ke- 2 di lakukan pada hari Sabtu 15 Agustus 2020. Kegiatan yang di lakukan yaitu mengadakan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui ke hasil belajar dari masing – masing siswa setelah di terapkan metode *collage ball*.

a. Observasi

1) Observasi guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses dengan metode *collage ball* pada keaktifan siswa saat pembelajaran pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 48 dan skor minimumnya adalah 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.3: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan model dan materi pembelajaran	3
2	Melakukan salam , doa dan apresiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
5	Penguasaan materi pembelajaran	2
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	2
7	Membuat Peserta didik berakhlakul karimah	2
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2

9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2
10	Melakukan refleksi	2
11	Mengajak Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	2
12	Memberikan penilaian hasil belajar	2
Skor total		25
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Persentase keseluruhan		52,08%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I adalah 52,08%.

2) Observasi siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas keaktifan siswa saat proses pembelajaran menggunakan metode *collage ball*. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap peserta didik skor maksimumnya adalah 36 dan

skor minimumnya adalah 9. sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 576 dan skor minimumnya adalah 144.

Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1.

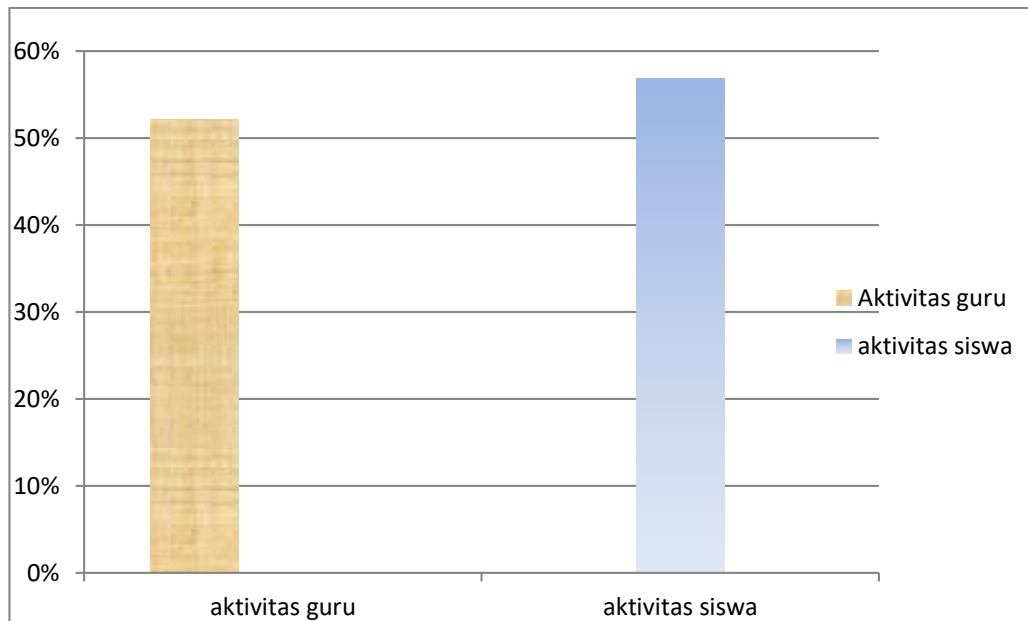
Tabel 4.4: Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa aktif bertanya	26
2	Siswa aktif menjawab soal	31
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	26
4	Siswa mengaplikasikan Akhlak yang baik	44
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	38
6	Peserta didik membedakan Akhlak yang baik dan buruk	37
7	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu	37
8	Peserta didik tertib mengikuti pelajaran	44
9	Peserta didik menaati peraturan guru.	44
Skor total		327
Skor minimum		144
Skor maksimum		576
Persentase keseluruhan		56,77%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas peserta siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3.

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 56,77%.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat di gambarkan dengan di agram berikut ini.



Gambar 4.1. Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

c. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini di jadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran tentang keaktifan siswa dalam pelajaran IPA, menggunakan metode *collage ball* dapat lebih meningkatkan lagi keaktifan dan kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus

sebagai kolaborator pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya.

Catatan penting yang pertama, beberapa siswa belum aktif mengerjakan soal, di karenakan siswa kurang semangat untuk belajar. Untuk mengatasinya, guru memberikan pengertian atau memberikan penguatan tentang materi tersebut. Kedua, masih ada siswa yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya misalnya dengan memberikan *ice breaking* ditengah pelajaran, dan mengajak siswa melakukan permainan konsentrasi dan lain sebagainya.

d. Hasil siklus 1

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap soal yang dikerjakan setelah di terapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus 1 sebaga berikut.

Tabel 4.5: Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ach. Royhan Hufrantona	65	Tidak Tuntas
2	Anang Herlyanto	70	Tidak tuntas
3	Annisa Auran Erfandi	75	Tuntas
4	Ayu Dhia Safarana	80	Tuntas
5	Desi Anggraini	70	Tidak Tuntas

6	Elsa Febrina Safariyah	80	Tuntas
7	Farhan Caesar Permana	85	Tuntas
8	Maulidatul Khoirian	80	Tuntas
9	Mery Erlina Sari	90	Tuntas
10	Moh. Dzaki Hibrizi H.	85	Tidak tuntas
11	Moh. Fadil Mubarok	90	Tuntas
12	Moh Rizal Purnawirawan	50	Tidak tuntas
13	Moh. Taufikurrahman M.	60	Tidak tuntas
14	Oriza Ayu Safira	80	Tuntas
15	Putry Nadya Efendi	70	Tidak Tuntas
16	Prabu Setia Normala	70	Tidak Tuntas
17	Riski Meira Fitriyanti	80	Tuntas
18	Risqi Maulidia W.	70	Tidak Tuntas
19	Robiatul Adawiyah	75	Tuntas
20	Zahiroi Qolbi Al Insan	75	Tuntas
21	Ridho Dwi Rajab Islamy	90	Tuntas
22	Agung Dwi Prasetyo	50	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata Kelas		69,85	

Dari nilai evaluasi tersebut dapat di hitung persentase ketuntasan siswa.

Hasil perhitungan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Prosentase Ketuntasan siswa pada Siklus 1

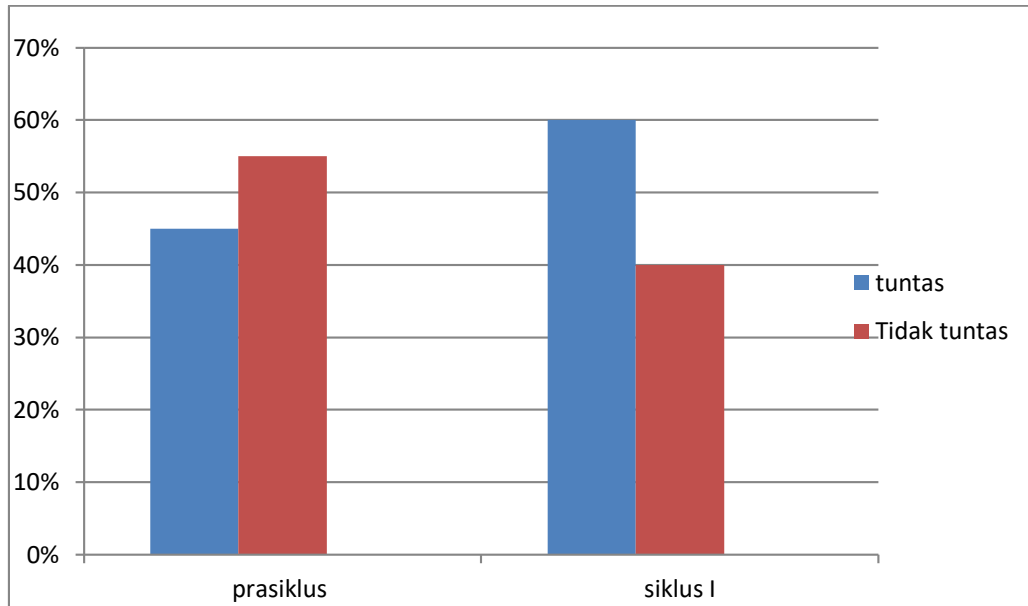
No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	14	60%
2	Tidak tuntas	10	40%

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tentang sistem pernapasan pada hewan menggunakan metode *collage ball* terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas. Hal ini dibuktikan dari hasil tes siklus 1 yang menggunakan metode *collage ball* dengan ketuntasan 60% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 45%. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.7: Prosentase Ketuntasan siswa pada Prasiklus dan Siklus 1

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	45%	14	60%
2	Tidak tuntas	12	55%	10	40%

Apabila di gambarkan dengan di agram maka prosentase peserta didik pada saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut.



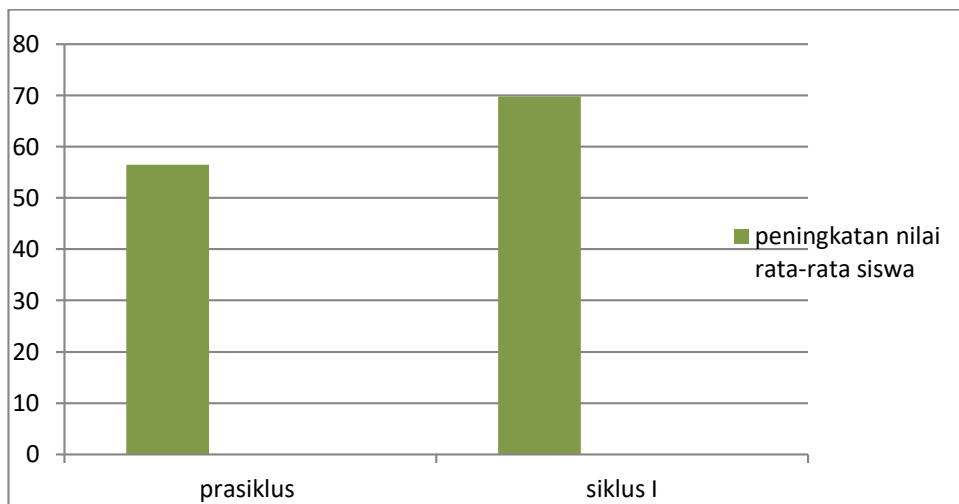
Gambar 4.2. Diagram prosentase ketuntasan prasiklus dan siklus I

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I. Prosentase ketuntasan pada pra siklus adalah 45%, sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 60%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 56,5 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 69,85. Meskipun demikian, prosentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Besarnya prosentase ketidaktuntasan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, beberapa siswa tidak bersemangat dalam belajar, bermain sendiri dan mengganggu temannya. Selain itu, dalam penggunaan metode *collage ball* ini diperlukan penguasaan kelas yang baik. Guru harus tahu bagaimana karakter siswa di kelas dan mengerti bagaimana mengondisikannya. Hal yang paling sering terjadi saat penerapan metode

collage ball ini adalah saat siswa kurang mengerti dengan peraturannya. Oleh sebab itu metode ini harus di jelaskan dengan baik kepada siswa agar berjalan dengan lancar dan siswa mengerti peraturan-peraturannya.

Apabila di gambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata peserta didik pada saat prasiklus dan siklus I dapat di lihat di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram peningkatan nilai rata – rata siswa Pra Siklus dan Siklus I.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang di lakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP mata pelajaran IPA dengan materi tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia dengan metode *collage ball*.
- 2) Membuat identitas siswa.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, di lakukan dalam dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus I pembelajaran menggunakan metode *collage ball* untuk membentuk karakter siswa agar meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1) Pertemuan 1

Siklus II pertemuan ke-1 di lakukan pada hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2020. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah di rancang.

Materi pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu mempelajari tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia dengan menggunakan metode *collage ball* sama seperti pada yang dilakukan pada siklus I.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa untuk mulai masuk ke dalam pembelajaran. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi, setelah itu guru memberikan specing atau ice breaking sebelum memulai pelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajarnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai pernapasan pada manusia dan hewan, seperti organ tubuh apa saja yang berhubungan dengan pernapasan pada hewan, apakah hewan memiliki sistem pernapasan yang sama atau tidak dengan manusia. Guru menjelaskan pelajaran IPA tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *collage ball*, guru memberikan catatan kecil kepada setiap siswa dan

menjelaskan kegunaannya. Kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota kelompok 5-6 siswa. Guru memberikan permainan dengan mengundi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa dengan konsep kompetisi/perlombaan antar kelompok. Setiap anggota kelompok boleh menjawab 1 kali agar anggota lainya mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjawab, kelompok yang menjawab dengan benar akan diberikan skordan skor kelompok yang paling banyak menjawab adalah pemenangnya dan mendapatkan hadiah dari guru. Kegiatan pembelajaran kemudian di lanjutkan dengan memberikan lembar kerja siswa secara individu. Guru berkeliling dan mengamati aktivitas siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, hasil lembar kerja peserta didik di kumpulkan dan dibahas bersama guru di depan. Di lanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah di jelaskan.

Kegiatan akhir, guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai yang tinggi setelah pemberian hadiah selesai pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada siswa agar tekun belajar dan mengaplikasikan apa yang di peroleh di dalam kelas mengenai perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2020. Kegiatan yang di lakukan sama seperti pada siklus I yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh peserta didik untuk

mengetahui hasil dari pembelajaran IPA tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia dengan menggunakan metode *collage ball*.

c. Observasi

1) Observasi Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran IPA tentang sistem pernaasan hewan dan manusia pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. skor maksimum adalah 48 dan skor minummnya adalah 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	4
2	Melakukan salam , doa dan apresiasi	4
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Penguasaan materi pembelajaran	3
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	3

7	Membuat Peserta didik berakhlakul karimah	3
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	3
10	Melakukan refleksi	3
11	Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3
12	Memberikan penilaian hasil belajar	3
Skor total		38
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Persentase keseluruhan		79,16%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan di kalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 79,16%..

2) Observasi Siswa

observasi yang di lakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas sistem saat proses pembelajaran IPA tentang kemampuan sistem pernapasan pada hewan dan manusia menggunakan

metode *collage ball*. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswaskor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 576 dan skor minimumnya adalah 144. Berikut ini hasil observasi aktivitas Peserta didik pada siklus II.

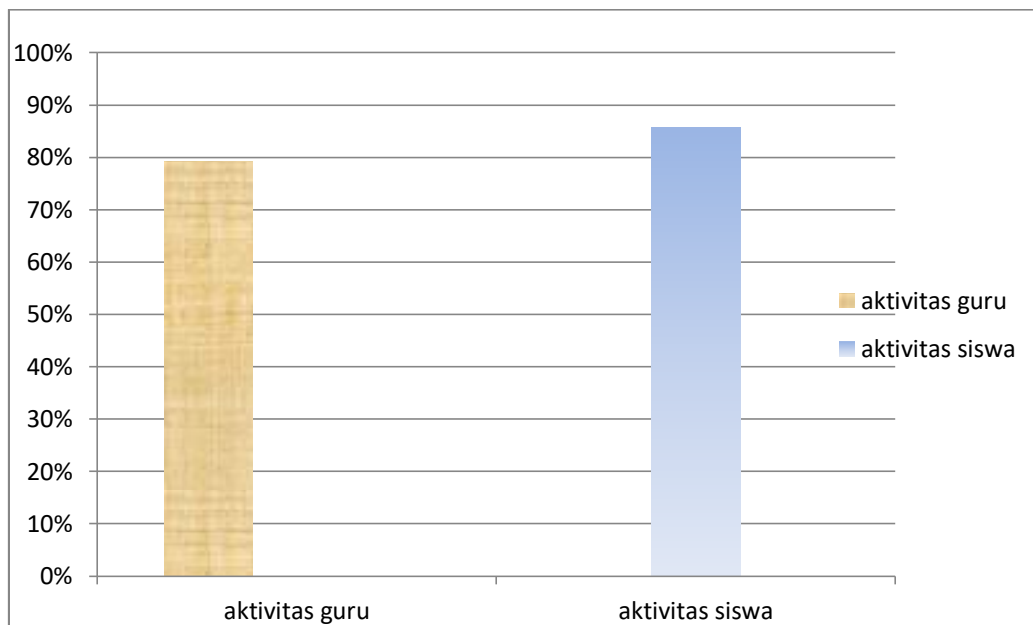
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Peserta didik aktif bertanya	47
2	Peserta didik aktif menjawab soal	48
3	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	44
4	Pesertadidikmengaplikasikan Akhlakyangbaik	63
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	58
6	Peserta didik menggunakan medipembelajaran	57
7	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu	52
8	Peserta didik tertib mengikuti pelajaran	62
9	Peserta didik menaati peraturan guru.	63
Skor total		494
Skor minimum		144
Skor maksimum		576
Persentase keseluruhan		85,76%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan di kalikan

100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 85,76%.

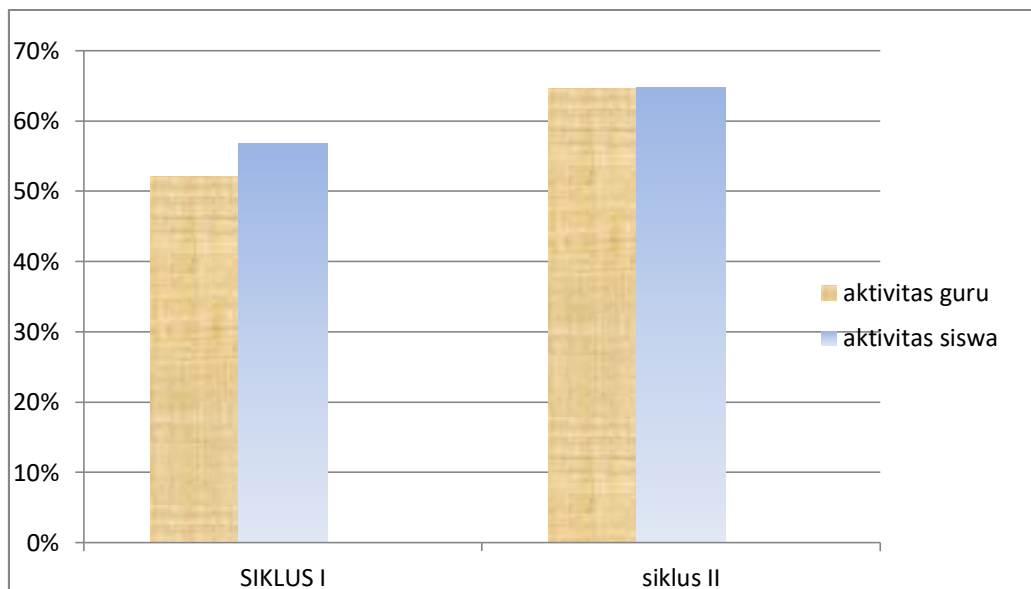
Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik diatas dapat di gambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 4.4: Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Dari hasil penelitian bahwa persentase observasi aktivitas guru dan persentase observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 52,08%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,16%. Dan persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 56,77% , pada siklus II meningkat menjadi 85,76%.

Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penggunaan metode *collage ball* dalam kegiatan pembelajarannya. Meskipun begitu masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa yang memang pemalu dan siswa yang sering mengganggu temannya, namun dalam keseluruhannya peningkatan kualitas belajar dan keaktifan siswa menjadi lebih meningkat dan hal tersebut terbukti dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Dalam kegiatan individu maupun kelompok mereka sebisa mungkin berpartisipasi dalam kegiatannya serta saling membantu sesama anggota kelompok. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.5 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini di jadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran IPA siswa lebih meningkat lagi keaktifan siswa dengan adanya metode *collage ball*, dan dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Dari pelaksanaan siklus II, nampak aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini.

e. Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing – masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ach. Royhan Hufrantona	80	Tuntas
2	Anang Herlyanto	70	Tidak Tuntas
3	Annisa Auran Erfandi	85	Tuntas
4	Ayu Dhia Safarana	95	Tuntas
5	Desi Anggraini	70	Tuntas
6	Elsa Febrina Safariyah	85	Tuntas
7	Farhan Caesar Permana	85	Tuntas
8	Maulidatul Khoirian	80	Tuntas
9	Mery Erlina Sari	100	Tuntas

10	Moh dzaki Habrizi H.	95	Tuntas
11	Moh. Fadil Mubarak	100	Tuntas
12	Moh. Rizal Purnawirawan	70	Tidak Tuntas
13	Moh. Taufikurrahman M.	70	Tidak Tuntas
14	Oriza Ayu Safira	90	Tuntas
15	Putry Nadya Efendi	85	Tuntas
16	Prabu Setia Normala	80	Tuntas
17	Riski Meira Fitriyanti	90	Tuntas
18	Risqi Maulidia W.	80	Tuntas
19	Robiatul Adawiyah	75	Tuntas
20	Zahirool Qolbi Al Insan	80	Tuntas
21	Ridho Dwi Rajab Islamy	90	Tuntas
22	Agung Dwi Prasetyo	50	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata Kelas		86,85	

Dari nilai evaluasi tersebut dapat di hitung persentase ketuntasan siswa.

Hasil perhitungan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Prosentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	18	85%

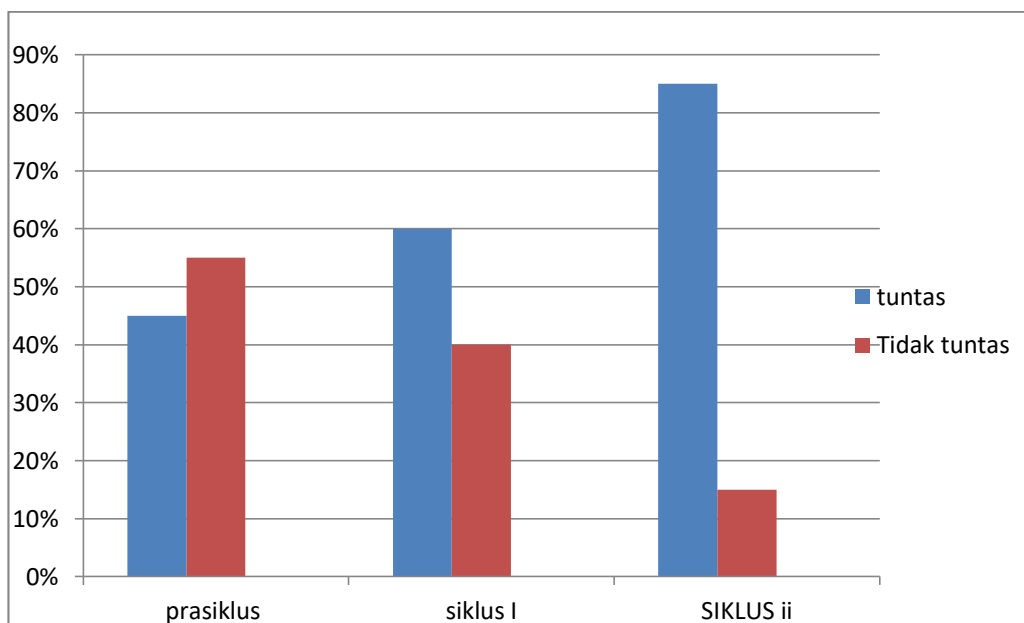
2	Tidak tuntas	4	15%
---	--------------	---	-----

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia dengan menggunakan metode *collage ball* terjadi peningkatan prosentase siswa yang melebihi nilai KKM atau tuntas. Dari prasiklus, siklus I dan silus II. Hal tersebut di buktikan dari hasil tes siklus II yang menggunakan metode *collage ball* dengan ketuntasan 85% lebih baik dari pada hasil tes siklus 1 yang juga menggunkan metode *collage ball* dengan ketuntasan 60% ataupun lebih baik dari pada sebelum di lakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 45%. Hal ini dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	45%	14	60%	18	85%
2	Tidak tuntas	12	55%	8	40%	4	15%

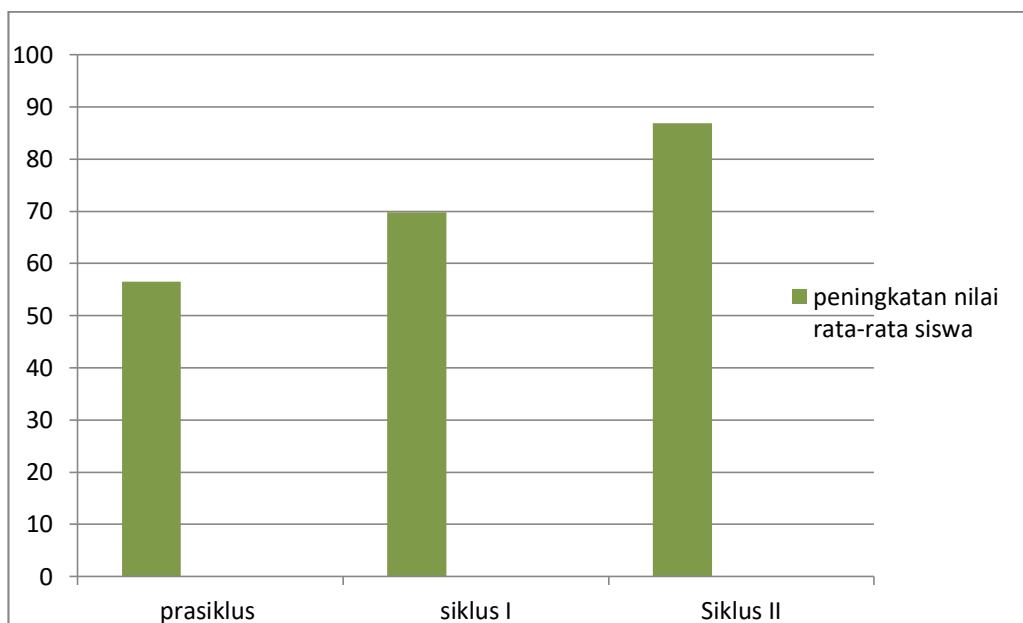
Apabila di gambarkan dengan diagram maka prosentase siswa pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 4.6 Diagram prosentase ketuntasan prasiklus, siklus I dan SIKLUS II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkatkan dari pra siklus ke siklus I dan meningkat pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 45%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 60% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 85%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 56,5 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 69,85 dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 86,85.

Apabila di gambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat prasiklus,siklus I dan siklus II dapat di lihat di bawah ini.



Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 45% dari seluruh pesesiswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 56,5. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil peningkatan keaktifan belajar siswa belajar di kelas V masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera di lakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, adapun hasil belajar siswa yang rendah tersebut di sebabkan oleh guru yang kurang mengaplikasikan model, dan metode pembelajaran, sehingga perlu adanya metode untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebagaimana di jelaskan dalam bukunya Syaiful Bahri bahwa tujuan penggunaan model, dan metode pembelajaran dalam kelas itu mendorong anak didik agar siap menghadapi tugas yang segera akan diterima, dengan cara menarik perhatian peserta didik dan

menimbulkan motivasi anak didik.⁴ Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan dengan cara guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara mereka.

Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran IPA tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia di kelas V kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Untuk membuat anak didik memahami penjelasan guru, guru harus memotivasi anak didik terlebih dahulu dalam belajar⁵ karena anak didik yang sudah termotivasi akan menerima rangsangan yang membawa pada keadaan pentingnya belajar. Sehingga yang tidak semangat menjadi semangat dan tenang mengikuti pelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai menggunakan metode *collage ball* efektif, dalam proses pembelajaran guru kurang dalam pemberian metode yang bervariasi dan cenderung monoton. Akibatnya siswa yang mengikuti pelajaran merasa bosan sehingga kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru kurang membangun keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Untuk aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang aktif saat pemberian materi dan tidak kurangnya partisipasi

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), hlm,140.

⁵ Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi,2016),hlm,5.

siswa dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa. Motivasi juga memiliki peran penting bagi siswa dan guru sebagai penggerak kemajuan sebagaimana telah diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiyono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran⁶ bahwa pentingnya motivasi bagi siswa dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 45% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 76%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu di refleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaiki. Refleksi yang di lakukan yaitu pertama, guru memberikan penguatan pemahaman materi serta memberikan *reward* kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Kedua, guru memberikan permainan ditengah pelajaran. Seperti mengajak siswa untuk bermain jawab dll. Ketiga, guru harus dapat mengkondisikan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok sehingga tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya pembelajaran.

⁶ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Aneka cipta,2009),hlm,87.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 45% dari prasiklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa metode belajar aktif *collage ball* dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswadi kelas V di SDN Pademawu Timur 5 materi tentang Siste Pernapasan pada Manusia.